

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Pada bahasan ini, peneliti akan menyimpulkan hasil yang didapat selama penelitian, dimana objek penelitiannya adalah Lagu Kaulinan Barudak Sebagai Sumber Kreativitas Seni oleh Oya Yukarya dan Iik Setiawan. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Pamones Karya Oya Yukarya

Pada karya *Rengak Jeung Sora "Pamones"* karya Oya Yukarya, sebagai dasar elemen dan unsur musikal berpijak dari lagu dan gending tradisi Karawitan Sunda yang sudah ada dengan alternatif jenis serta bentuk lagu dan gending yang digunakan bersumber dari lagu-lagu *kaulinan barudak* itu sendiri, dan gending-gending *salancar*, dengan variasi gerakan *irama sawilet*.

Lagu kaulinan pada karya Pamones terjadi pengalihan fungsi pada ritme, melodi, dan gerak, namun tidak merubah esensi asli dari suasana gerak dan lagunya. Seperti pengalihan melodi pada lagu tidak dinyanyikan namun dominan dibunyikan dengan waditra tarompet dan boneng, pengalihan tersebut difungsikan agar melodi lagu kaulinan tidak berubah saat pemeran anak melakukan gerakan-gerakan kaulinan. Adapun dari segi gerakan permainan merupakan hasil multitafsir antara Oya Yukarya dan pemeran anak, lalu ditata dan disusun hingga menjadi penyesuaian pirigan kreasi yang tercipta.

Pengolahan karya Pamones ditata secara menyeluruh keterkaitan paduan musik dan gerak, serta tema menjadi kesatuan yang utuh. Pengolahan struktur gending, lagu, gerak, tema serta akting dan vokal pemeran ditata khusus tidak hanya bersumber dari perangkat instrumentasi gamelan saja, namun penataan pemilihan alat serta panorama bunyi/suara alami diolah sebagai ornamentasi mewarnai suasana karya, sehingga Pamones bisa disebut karya seni pertunjukan seperti teater atau drama suara yang bisa dilihat, didengar, dan dimaknai.

Respon masyarakat terhadap karya Pamones cukup menarik dan mengundang perhatian masyarakat, terutama pada waktu itu (setelah dipentaskan di Televisi), para guru Sekolah Dasar dan para orang tua pemeran serta umumnya masyarakat setempat di wilayah Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Sehubungan dengan tampilnya karya Pamones yang diapresiasi sebagai seni kaulinan barudak atau seni tari anak model baru, dipandang berbeda dengan yang sudah ada.

2) Lagu Kreasi Sasalimpetan Karya Iik Setiawan

Selanjutnya untuk kreasi lagu Sasalimpetan bagian materi naskah dari album kaset komersial bertema *Rineka Kaulinan Barudak "Mapag Layung"* karya Iik Setiawan digarap menggunakan *pirigan/iringan* perangkat gamelan laras salendro lengkap dengan elemen dan unsur gending tradisi posisi Gendhu patet nem. Pengolahan aransemen gending menghantar dan menghias lagu Sasalimpetan sehingga rasanya terangkat menjadi lebih hidup, riang, dan ceria. Setelah beberapa kali ulangan melodi lagu (vokal) dalam irama *salancar/sawilet pindah surupan* (modulasi) pada surupan Madenda 4 ($ti = 3$ (*panelu*)) berikut dengan perubahan tempo agak lamban rasa irama rangkap *dua wilet gancang* dan gaya vokal menggunakan *senggol* tembang, dibawakan tiga kali ulangan.

Dengan adanya modulasi laras (pindah surupan) ke madenda dan senggol gaya tembang, suasana atau karakter lagu Sasalimpetan rasanya menjadi berbeda, yang tadinya riang dan ceria dalam laras salendro, setelah pindah surupan ke madenda, rasanya berubah menjadi redup dan lesu/sedih. Sebagai akhir garapan, diakhiri dengan aransmen gending khusus masih berlaras salendro, semacam gending penutup atau peralihan. Maka dengan demikian, wujud karya kreasi lagu Sasalimpetan adalah media seni yang dapat didengar, dilihat, dan dimaknai karena teks sasalimpetan bersifat tematik dan bergerak (action) yang diperkuat oleh kreasi dan *pirigan* gending.

Perhatian dan tanggapan masyarakat terhadap karya kreasi Sasalimpetan pada waktu itu (setelah diproduksi Kaset) cukup menarik terutama diperlukan bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai bahan/media kreativitas seni di Sekolah. Begitupun tanggapan dan pandangan positif dari beberapa

Seniman dan Tokoh Masyarakat terhadap Pengkarya, bahwa kecocokan dan keberhasilan karyanya dikarenakan Iik Setiawan memiliki pengalaman, wawasan, dan kemampuan berkesenian yang cukup baik.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian tentang Lagu Kaulinan Barudak Sebagai Sumber Kreativitas Seni Oleh Oya Yukarya dan Iik Setiawan ini merupakan karya pertunjukan drama teater yang tidak hanya hasil interpretasi pengkaryanya, namun dapat menjadi sumber inspirasi bagi berbagai kalangan untuk berkreasi. Harapan dari penelitian ini adalah seniman, guru-guru dan masyarakat diharapkan dapat menerapkan lagu kaulinan barudak sebagai sumber pembelajaran maupun karya seni, karena lagu kaulinan barudak memiliki unsur-unsur pendidikan dan nilai-nilai kearifan lokal yang baik.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Seniman Khususnya Pengkarya.

Hendaknya dalam pendokumentasian karya agar lebih diperhatikan dalam penyimpanan karyanya, akan lebih baik jika karya-karyanya memiliki dilisensikan Hak Kekayaan Intelektual agar tidak terjadi plagiasi karya.

2. Bagi Pelaku Seni.

Dalam proses penciptaan karya seni musik, khususnya para pelaku seni yang menjadi garis depan dalam perkembangan seni, disarankan untuk mempelajari dan memahami tahapan tahapan dalam mengkonstruksi suatu karya musik, sehingga senantiasa memudahkan sebuah proses kreatif para pelaku seni dalam menciptakan karya musik yang inovatif, memiliki nilai nilai yang baik dan bermanfaat bagi daerah dan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil temuan peneliti tentang konsep Oya Yukarya dan Iik Setiawan diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut untuk mengembangkan konsep temuan ini menjadi model pembelajaran dalam mencipta karya.